



Korelasi Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Semarang

Rizki Novendri^{1✉}, Tri Rustiadi²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

History Article

Received : 27 February 2021

Accepted : April 2021

Published : June 2021

Keywords

*Kecerdasan Emosional;
Prestasi Belajar*

Abstract

Kecerdasan intelektual (IQ) dibutuhkan dalam meraih prestasi belajar namun dalam beberapa kajian penelitian IQ) bukan menjadi faktor utama dalam meraih prestasi belajar, ada faktor lain yaitu kecerdasan emosional (EQ). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Semarang. Penelitian ini merupakan kuantitatif deskriptif dengan metode survey. Data kecerdasan emosional (X) menggunakan kuisioner online dan data prestasi belajar (Y) diperoleh melalui hasil belajar kelas XI semester gasal tahun pelajaran 2020/2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 208 siswa dengan teknik random sampling, analisis data menggunakan korelasi dengan product moment menggunakan software spss versi 21. Kecerdasan emosional (EQ) mempunyai kontribusi aspek keterampilan sosial yaitu 77,36 % dan motivasi 67,91%. Tingkat kecerdasan emosi memperoleh skor tertinggi 173 siswa (83%) dari jumlah 208 siswa. Berdasarkan hasil uji diperoleh koefisien korelasi sebesar - 0,65 (rhitung = 0.65), > 0,05 nilai probabilitas diketahui bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pendidikan jasmani. Berdasarkan output hasil uji korelasi diketahui nilai sig. antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pendidikan jasmani sebesar - 0,65 > 0,05 yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pendidikan jasmani.

Abstract

In Intellectual intelligence (IQ) is needed in achieving learning achievement, but in several research studies, IQ is not a major factor in learning achievement, there is another factor, namely emotional intelligence (EQ). This study aims to determine the effect of emotional intelligence on learning achievement of physical education in class XI students at SMA Negeri 2 Semarang. This research is a descriptive quantitative by survey method. Emotional intelligence data (X) uses an online questionnaire and learning achievement data (Y) is obtained through the learning outcomes of class XI in the odd semester of the 2020/2021 school year. The sample used in this study was 208 students with a random sampling technique, data analysis using correlation with the product moment using the SPSS version 21 software. Emotional intelligence (EQ) has contributed aspects of social skills, namely 77.36% and motivation 67.91%. The level of emotional intelligence obtained the highest score of 173 students (83%) of the total 208 students. Based on the test results obtained a correlation coefficient of -0.65 (rcount = 0.65), > 0.05 probability value, it is known that there is no significant correlation between emotional intelligence and physical education learning achievement. Based on the output of the correlation test, it is known that the sig value. between emotional intelligence and physical education learning achievement of -0.65 > 0.05, which means that there is no significant correlation between emotional intelligence and physical education learning achievement.

How To Cite:

Novendri, R., & Rustiadi, T., (2021). Korelasi Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 350 – 357.

✉ Corresponding author :

E-mail: rizki_noven@students.unnes.ac.id

© 2021 Universitas Negeri Semarang
p-ISSN 2723-6803
e-ISSN-

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan rencana jangka panjang pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan merupakan bagian penting dari pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas disuatu negara (Sudarsana, 2016). Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta membentuk kepribadian. Pendidikan diharapkan dapat membawa perubahan yang baik pada diri seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting, seperti yang dijelaskan pada (Noor, 2018) tentang Undang-Undang sistem pendidikan nasional nomor 20 Tahun 2003 usaha dalam mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang baik, berilmu, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah prestasi belajar (Purnaningtyas Arum, 2010). Prestasi seseorang ditentukan oleh kemampuan dan bakat yang dimiliki dalam suatu bidang (Joko & Soenyoto, 2020). Belajar akan menghasilkan suatu perubahan ke arah yang lebih baik, perubahan ini akan membuat manusia menjadi lebih dewasa dan mandiri. Dalam penelitian (Pane & Darwis Dasopang, 2017) belajar dan pembelajaran dua aspek yang saling berkaitan yang menjadi bagian yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Penilaian terhadap hasil belajar masih terfokus pada aspek kognitif sedangkan aspek afektif kurang mendapat perhatian, penilaian atas hasil pembelajaran hanya berfokus pada hard skill dan academic skill namun kurang dalam memperhatikan kemampuan mengelola emosi (Silen, 2014).

Banyak yang berpendapat bahwa seseorang yang berhasil mencapai prestasi belajar akademik yang pasti memiliki intelligence quotient (IQ) yang tinggi karena dalam prakteknya siswa yang mempunyai intelligence quotient (IQ) yang tinggi akan mudah mengerti dan memahami apa yang diajarkan oleh tenaga pendidik di sekolah. Menurut (Wardiana et al., 2014) kenyataan yang terjadi di lembaga pendidikan masih ada siswa yang mempunyai intelligence quotient (IQ) rata-rata bahkan ada yang mempunyai kemampuan intelligence quotient (IQ) yang

rendah namun pencapaian hasil belajar relatif tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa intelligence quotient (IQ) bukan satu-satunya faktor yang menjadikan seseorang mampu meraih prestasi belajar yang baik, ada faktor lain yang yaitu emotional quotient (EQ).

Pendidikan di Indonesia sering kali hanya melihat penilaian *intelligence quotient* (IQ) tanpa memandang kecerdasan lain yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, penelitian Goleman (Rahmasari, 2012) mengungkapkan bahwa kecerdasan intelektual menyumbang berkisar antara 20 % dalam menentukan sukses dalam hidup serta 80 % lainnya di isi oleh kekuatan lain, salah satunya adalah kecerdasan emosional (EQ). Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional (EQ) mempunyai kemampuan untuk memotivasi diri, mengendalikan diri dalam menghadapi frustrasi, mengatur suasana hati agar tidak stress dan sikap yang lebih dewasa.

Menurut (Yunia et al., 2019) siswa yang mempunyai *emotional quotient* (EQ) yang relative rendah akan mempunyai gangguan dalam prestasi belajar di sekolah dan berpengaruh terhadap kesehatan jiwanya yang buruk. Penelitian (Syaparuddin & Elihami, n.d.) menjelaskan bahwa seorang siswa yang dapat berhasil dalam dunia pendidikan tidak hanya didukung oleh kecerdasan intelektualnya saja, siswa juga harus meningkatkan kemampuan kecerdasan emosional dan spiritual agar menjadi pribadi yang berkualitas.

Seseorang yang mempunyai *emotional quotient* (EQ) yang relatif rendah mempunyai identitas yaitu jika mendapat suatu rangsangan sesuatu yang buruk maka dia akan bereaksi dengan emosi yang negatif atau tidak dapat mengendalikan diri dan melakukan hal yang negatif, kurang peka terhadap perasaan orang yang berada disekitarnya (Dadek Lukh Sayekti dan Muhsinatun Siasah, 2015).

Seseorang yang memiliki *emotional quotient* (EQ) yang tinggi akan mampu mengelola emosi dirinya ketika menghadapi suatu rintangan, pantang menyerah dan mempunyai semangat yang baik (Supardi, 2013). Sebaliknya juga jika seseorang mempunyai (EQ) yang rendah akan sulit mengendalikan emosi yang terjadi pada dirinya hal ini terlihat dengan sebuah sikap yang tidak dapat menyelesaikan masalah, keras kepala, mudah putus asa, sombong, tidak bersyukur terhadap nikmat yang diberikan oleh Tuhan dan akan mengalami Stress karena tidak dapat mengelola emosi dengan baik. Menurut (Chapin, 2015) siswa yang mempunyai (EQ) dapat membuat

keputusan yang bijaksana dan mampu mengatur situasi dalam keadaan yang sulit.

Pendidikan adalah usaha yang terencana dan terstruktur untuk mengubah karakter seseorang maupun kelompok dengan mengembangkan kompetensi atau bakat yang dia miliki melalui proses pelatihan dan pembelajaran, pada hakikatnya pendidikan mempunyai tujuan, yaitu membantu seseorang untuk menjadi lebih cerdas dan baik (Sudrajat, 2011)

Menurut (Utama, 2011) melalui aktivitas jasmani seorang anak akan mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari antara lain adalah kecerdasan emosi, kerjasama, perhatian, keterampilan psikomotor. Hal ini disesuaikan dengan penelitian (Qorih, 2015) aktivitas olahraga juga tidak hanya berkaitan dengan kesehatan dan rekreasi melainkan ada suatu aktivitas sosial yang mempengaruhi jiwa dan kehidupan.

Menurut (Fitron & Negeri, 2020) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari seluruh pendidikan yang juga memiliki tujuan yaitu berbagai aspek seperti aspek kebugaran jasmani, aspek keterampilan sosial, aspek pola hidup sehat, keterampilan gerak yang sudah direncanakan secara sistematis dan terstruktur.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional ("Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia," 2006) nomor 22 tahun 2006 ada beberapa tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu Mengembangkan keterampilan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui aktivitas olahraga dan Mengembangkan dan mengimplementasikan nilai sportif, jujur, bertanggung jawab, percaya diri dan mampu bekerja sama.

Menurut (Herwanto, 2019) Penilaian dalam pendidikan jasmani merupakan proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik dalam jangka waktu yang cukup lama, proses penilaian pendidikan jasmani mempunyai 3 aspek, yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan. Menurut (Hamdu & Agustina, 2011) prestasi belajar adalah tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menilai, menerima, dan menolak informasi-informasi yang diperoleh dari proses pembelajaran. Penelitian tersebut sesuai dengan (I Gst Ayu Nyoman Alit, 2019) Prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa karena mendapat pengalaman belajar yang dapat dikategorikan yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Proses pembelajaran, perubahan pengetahuan dan karakter adalah sesuatu hal

yang menjadi hasil pembelajaran. Prestasi belajar adalah tujuan dari akhir dilaksanakannya proses kegiatan pembelajaran yang diperlihatkan atau diketahui melalui angka atau huruf (Ramadhan & Winata, 2016). Menurut (Khomsun, 2016) bahwa prestasi belajar merupakan sesuatu yang dicapai dan diperlihatkan perbuatannya dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keahlian. Aspek kepribadian mempunyai pengaruh terhadap gaya belajar seseorang dan menjadi penentu utama untuk mencapai keberhasilan akademis (Fallahzadeh, 2011). Menurut (Putri, 2013) "ada hal hal yang mempengaruhi kegiatan belajar dan prestasi belajar yang dibagi menjadi faktor eksternal dan faktor internal".

Menurut (Susanti, 2016) prestasi belajar merupakan setiap hasil dari proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan, Hal ini sesuai dengan pendapat (Ni Luh Ekayani, 2017) pengukuran prestasi belajar merupakan hasil dari penilaian belajar yang dijelaskan dalam bentuk simbol, huruf dan kalimat.

Menurut Goleman (Rahmasari, 2012) kecerdasan emosional mempunyai lima kemampuan utama, yaitu kemampuan untuk mengenali emosi diri, kemampuan untuk mengelola emosi, kemampuan untuk memotivasi diri, kemampuan untuk mengenali emosi orang lain, dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain. Penelitian (Lawrence & Deepa, 2013) menjelaskan bahwa mengelola emosi sangat penting untuk kinerja akademik yang lebih baik bahkan setelah mereka terjun dalam dunia yang di inginkan.

Dalam dunia pendidikan belajar adalah sebuah kewajiban untuk meraih prestasi belajar yang sangat baik, Menurut (Nugrahadi & Rizki, 2018) Prestasi belajar merupakan hasil usaha yang telah dilakukan dengan baik oleh siswa selama proses belajar dalam jangka waktu tertentu Belajar akan menghasilkan sesuatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, perubahan tersebut harus melalui berbagai proses yang berbeda-beda pada setiap orang.

Salovey dan Mayer (Nugrahadi & Rizki, 2018) kecerdasan emosional merupakan kemampuan dalam mengenal, mengerti, memahami emosi pada dirinya, membangkitkan motivasi sehingga memberikan dampak yang positif pada dirinya. Hasil tersebut satu pendapat dengan (Laumara et al., 2018) yang menyatakan bahwa kemampuan mengelola emosi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir yang baik akan

mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, cara berfikir dilakukan dengan menemukan suatu masalah dan mampu dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan tenang dan baik (Nurlaila et al., 2013).

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di SMA Negeri 2 Semarang mendapatkan hasil bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki kecerdasan emosi rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan penelitian-penelitian pendukung mengenai kecerdasan emosional dan keterkaitannya dengan prestasi belajar maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ apakah ada korelasi kecerdasan emosional (EQ) terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Semarang’.

METODE

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode survey. Penelitian ini mengkaji korelasi kecerdasan emosional (EQ) terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani.. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kota Semarang, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa dari kelas XI yang terdiri kelas XI-IPA dan XI-IPS, yang berjumlah 432 siswa. Sampel responden merupakan bagian dari populasi yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus (Nasution, 2013). Berdasarkan penghitungan tersebut, sebanyak 208 siswa dilibatkan dalam penelitian.

Kecerdasan emosional diukur menggunakan angket yang mengacu pada (Dion Prasetyo, 2015) dengan modifikasi sesuai kebutuhan. Uji Instrumen penelitian terdiri dari 38 butir pernyataan. Instrumen penelitian menggunakan skala yang mewakili 5 komponen dari kecerdasan emosional (EQ) yaitu mengenali emosi diri mengelola emosi, motivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan. Menurut (Indriantoro, 2009) “variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau variabel bebas, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen atau variabel terikat”.

Variabel dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional (EQ) dan prestasi belajar, dengan asumsi bahwa variabel X berkorelasi terhadap variabel Y. Pengumpulan data instrumen kecerdasan emosional (EQ) digitalisasi dengan *platform google form* instrumen

penelitian terdiri dari 28 butir pernyataan, yang diberikan kepada 208 siswa di kelas XI SMA Negeri 2 Semarang, dalam pengumpulan data prestasi belajar pendidikan jasmani diperoleh melalui hasil belajar atau nilai raport kelas XI semester gasal tahun pelajaran 2020/2021.

Analisis data uji korelasi digunakan untuk mengetahui mengetahui kekuatan hubungan antar kedua variabel. sedangkan data juga harus melewati asumsi dasar diantara lain uji normalitas, uji homogenitas dan linearitas.

Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah: Ho : Terdapat korelasi kecerdasan emosional (EQ) terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Semarang. Ha : Tidak terdapat terdapat korelasi kecerdasan emosional (EQ) terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Semarang.

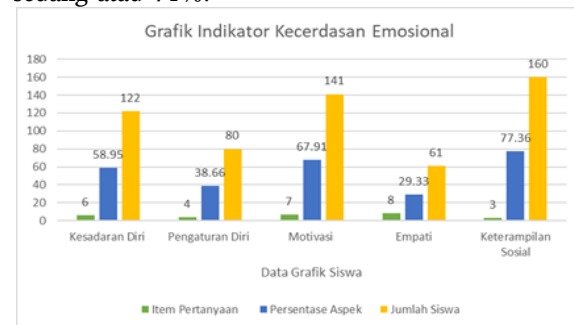
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut : Berdasarkan (Setyawan & Simbolon, 2018) kategori kecerdasan emosional dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat Kecerdasan Emosional

Kategori	Interval	Prosentase	Jumlah siswa
Sangat Tinggi	81 - 100	1 %	5
Tinggi	61 – 80	28 %	56
Sedang	41 - 60	71 %	147
Rendah	21 - 40	0 %	0
Sangat Rendah	0 – 20	0 %	0
Total		100%	208

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 208 siswa mempunyai kecerdasan emosional dalam kategori dominan sedang atau 71%.

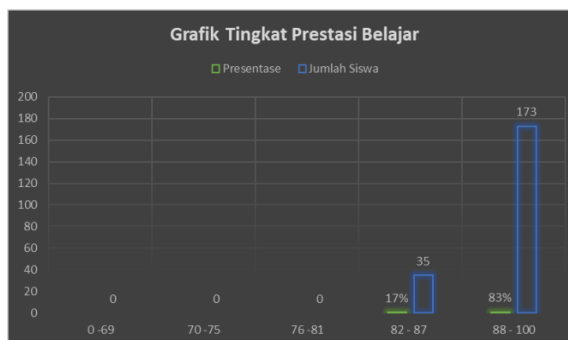


Gambar 1. Grafik Indikator Kecerdasan Emosional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek keterampilan sosial mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani termasuk

dalam pembentukan karakter. Menurut (Rismayanthi, 2011) pembentukan karakter pada pendidikan jasmani melalui kegiatan ekstra kurikuler yang diharapkan dapat melatih keterampilan sosial, rasa tanggung jawab dan mengenali potensi yang dimiliki. Menurut (Yuniar et al., 2019) siswa yang memiliki nilai kecerdasan emosional (EQ) yang tinggi maka berpengaruh terhadap skor keterampilan sosial siswa tersebut. Seseorang yang mempunyai keterampilan sosial yang memadai maka dapat merasakan kebahagiaan (M, Lailalul Riza. S, 2017).

Motivasi merupakan hal yang paling penting dalam melakukan sesuatu, hal ini juga berlaku dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, belajar yang dilandasi dengan motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Menurut (Muhammad, 2017) motivasi seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain motivasi intrinsik dan ekstrinsik, motivasi instrinsik adalah dorongan dari dalam diri siswa dalam mencapai sesuatu, seorang siswa yang tidak mempunyai motivasi intrinsik dalam dirinya akan sulit melakukan aktivitas belajar secara konsisten. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian (Pamungkas & Muslikah, 2019) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa jika seorang siswa mempunyai kecerdasan emosi dan empati yang rendah maka perhatian dan kepedulian terhadap orang juga rendah begitu juga sebaliknya. Faktor yang mempengaruhi faktor empati diantaranya yaitu mampu merasakan dan memahami perasaan orang lain (Marsela & Dwidiyanti, 2017).



Gambar 2. Grafik Prestasi Belajar

Prestasi belajar pendidikan jasmani merupakan hasil yang didapatkan siswa dari proses belajar, siswa mempunyai penguasaan keterampilan dan pengetahuan dari proses pembelajaran sesuai mata pelajaran, hasil dari prestasi belajar berbentuk nilai angka yang diberitahukan oleh guru setelah proses pembelajaran selesai (Zahra et al., 2020).

Hasil korelasi pearson product moment, menunjukkan hasil korelasi sebesar -0.065 .

diketahui bahwa tingkat hubungan kecerdasan emosional (EQ) terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani sangat lemah. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat terdapat korelasi kecerdasan emosional (EQ) terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Semarang, dan sumbangan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar sangat rendah, yang artinya prestasi belajar pendidikan jasmani dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada faktor lain yang mempunyai hubungan atau mempengaruhi, menurut penelitian (Luh et al., 2021) ada tiga faktor yang mempunyai pengaruh atau hubungan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar siswa (approach to learning). Faktor internal mempunyai dua sub faktor yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis merupakan sesuatu yang berhubungan dengan keadaan jasmaniah (kesehatan), kesehatan adalah faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar seseorang, jika dalam kondisi yang sehat maka akan sanggup dalam mengikuti proses belajar dengan baik. Faktor psikologis berkaitan dengan mental, bakat, minat dan kemampuan kognitif siswa. Dalam menghadapi proses pembelajaran maka siswa harus mempunyai ketenangan dan kesiapan rohani yang baik agar dapat memahami pembelajaran dengan baik. Faktor eksternal mempunyai dua sub faktor yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial, lingkungan sosial yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu keluarga, guru, teman dan masyarakat. Lingkungan non sosial (fisik) mencakup kondisi dan materi fisik seperti kondisi rumah, sekolah peralatan dalam menunjang proses pembelajaran dan yang terakhir adalah faktor pendekatan belajar siswa yaitu strategi yang digunakan siswa dalam mencapai kemudahan dan efektivitas dalam proses belajar.

Hal ini sesuai dengan penelitian lainnya (Juniardi, Arifto, Martiani, 2018) ada beberapa faktor yang mempunyai hubungan atau mempengaruhi prestasi belajar antara lain faktor internal meliputi fisiologis dan psikologis, faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor non sosial dan faktor yang terakhir adalah faktor pendekatan belajar yang menjelaskan tentang strategi siswa dalam mempelajari materi. Hal didukung oleh penelitian (Seng et al., 2016) bahwa faktor kecerdasan emosional (EQ) bukan merupakan

faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, kecerdasan emosional (EQ) yang tinggi belum tentu sepenuhnya membantu dalam meningkatkan prestasi akademik namun dibutuhkan dalam kesuksesan dalam hidup sukses didalam dunia luar. Penelitian (Preeti, 2013) menjelaskan juga bahwa kecerdasan emosi menjadi faktor penting dalam kehidupan sosial dan diluar pencapaian akademisnya.

Hasil penelitian (Siti Nur Ainy, 2016) yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional (EQ) tidak mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar, ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor eksternal dan internal, faktor internal meliputi fisik, psikologis serta kematangan fisik serta psikis. Siswa yang mempunyai kecerdasan emosional (EQ) yang tinggi maka tidak menjamin siswa tersebut mendapatkan prestasi belajar pendidikan jasmani yang tinggi, dan sebaliknya jika siswa mempunyai kecerdasan emosional (EQ) yang rendah maka tidak menjamin siswa tersebut mendapatkan hasil prestasi belajar yang rendah. Hal ini menjelaskan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar selain kecerdasan emosional (EQ).

Namun dengan hasil penelitian kecerdasan emosional (EQ) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan jasmani tenaga pendidik harus tetap memberikan wawasan ilmu pengetahuan tentang pentingnya kecerdasan emosional untuk mengendalikan diri peserta didik dari hal yang tidak di inginkan. Bagi para guru sangat penting untuk diberikan kemampuan kecerdasan emosional (EQ) agar dapat berfungsi secara efektif sebagai pendidikan (Mohzan et al., 2013). Penilaian yang dilakukan dalam menentukan hasil belajar adalah kecerdasan intelektual seperti kemampuan memahami dan berbahasa (Munirah & Ahmad Putri, 2018), kemampuan emosi seperti mengenali emosi dan mengendalikan diri cenderung tidak pernah di ajarkan oleh pihak sekolah. Hal ini sangat penting untuk pembangunan sumber daya manusia dalam segi karakter dan sikap yang baik, perlu diperhatikan bahwa seseorang yang mempunyai kecerdasan intelektual yang baik namun mempunyai kecerdasan emosional yang rendah maka akan mempunyai karakter yang kurang baik.

SIMPULAN

Kecerdasan emosional (EQ) mempunyai kontribusi yang paling tinggi adalah aspek keterampilan sosial yaitu 77,36 % dan motivasi

67,91%, dua aspek ini sangat penting karena dalam pembelajaran pendidikan jasmani keterampilan sosial dibutuhkan untuk membentuk karakter siswa dan motivasi dibutuhkan dalam pencapaian hasil belajar siswa yang baik. Tingkat dengan kategori sangat tinggi dengan 5 siswa atau 1 % dalam prosentase, tingkat dengan kategori tinggi dengan 56 siswa atau 28% dalam prosentase, tingkat dengan kategori sedang dengan 147 siswa atau 71 % dalam prosentase, menurut (Munirah & Ahmad Putri, 2018) bahwa “ kecerdasan emosional (EQ) mempunyai peran yang besar dalam kesuksesan hidup, namun dengan tingkat kemampuan yang berbeda”.

Tingkat prestasi belajar siswa mendapatkan hasil yang berbeda, Tingkat kecerdasan emosi menunjukkan hasil yang berbeda, data pembelajaran siswa XI telah memperoleh skor tertinggi 173 siswa (83%) dari jumlah 208 siswa. Ada beberapa hal yang mempengaruhi prestasi belajar diantara kepercayaan diri dan motivasi belajar (Mulya & Lengkana, 2020).

Berdasarkan output hasil uji korelasi diketahui nilai sig. antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pendidikan jasmani sebesar $-0,65 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pendidikan jasmani. Hasil uji tingkat korelasi didapatkan bahwa tingkat hubungan yang lemah, dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima.

REFERENSI

- Chapin, K. (2015). The Effect of Emotional Intelligence on Student Success. *Journal of Adult Education, 44*(1), 1–7.
- Dadek Lukh Sayekti dan Muhsinatun Siasah. (2015). Pengaruh Media Lingkungan dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Ips SMP. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 12*(1), 1–11. <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/5312>
- Dion Prasetyo. (2015). *Tingkat kecerdasan emosional peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga beregu di SMAN 1 Karanganyar Kebumen* (Vol. 3, Issue 2) [Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id/26415/>
- Fallahzadeh, H. (2011). The relationship between emotional intelligence and academic achievement in medical science students in Iran. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 30*, 1461–1466. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.283>
- Fitron, M., & Negeri, U. (2020). Survei Tingkat Persepsi Siswa Terhadap Konsep Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal*

- Science and Health*, 2(5), 264–271.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/view/11794>
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81–86.
- Herwanto, A. N. M. (2019). Pertimbangan Guru Dalam Memberikan Penilaian Mata Pelajaran Pjok Berdasarkan Ranah Kognitif, Ranah Afektif Dan Ranah Psikomotorik Bagi Siswa Smp Negeri Se - Kabupaten Sleman. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–133.
- I Gst Ayu Nyoman Alit. (2019). Model pembelajaran direct instruction dengan metode demonstrasi sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas III semester I tahun pembelajaran 2018/2019 Sd Negeri 22 Dauh Puri. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(April), 73–81.
<http://ejournal.ihtdn.ac.id/index.php/AW>
- Joko, M., & Soenyoto, T. (2020). Indonesian Journal for Physical Education and Sport. *Physical Education and Sport*, 1(2), 335–344.
- Juniardi, Arifto, Martiani, S. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan siswa kelas X SMA 5 kota Bengkulu. IX. <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/motion/article/view/1359>
- Khomsun, B. kukuh arief & nurhalim. (2016). Journal of Non-Formal Education and. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 9–15.
- Laumara, I., Humaedi, H., & Abduh, I. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa di MTsN Al-Ikhlis Kilo. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 6(1), 15–21.
http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJ_KR/article/view/11083
- Lawrence, A. S. A., & Deepa, T. (2013). Emotional intelligence and academic achievement of high schoolstudents in Kanyakumari District. *International Journal of Physical and Social Sciences*, 3(2), 101–107.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, 9(2), 90–97.
<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fti1/article/view/95/90>
- Luh, N., Indrawathi, P., Citra, P., Dewi, P., Luh, N., & Widiyanti, G. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kuta Selatan. 239–247.
- M, Laailul Riza. S, I. M. (2017). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku prososial siswa di SMP Negeri 2 Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 05, 196–210.
- Marsela, P. A., & Dwidiyanti, M. (2017). Gambaran tingkat kecerdasan emosi mahasiswa bidikmisi di departemen ilmu keperawatan. *Jurusan Keperawatan*, 1–7.
- Mohzan, M. A. M., Hassan, N., & Halil, N. A. (2013). The Influence of Emotional Intelligence on Academic Achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 90(InCULT 2012), 303–312.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.07.095>
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87.
<https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Keperawatan Olahraga*, 12(2), 83.
<https://doi.org/10.26858/cjeko.v12i2.13781>
- Munirah, M., & Ahmad Putri, S. S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138.
<https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i2a2.2018>
- Nasution, T. B. (2013). Juri AMIK MBP. *Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 88–96.
<https://ejournal.amikmbp.ac.id/index.php/jurilmbp/article/view/16>
- Ni Luh Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *PJSD Fakultas Ilmu Pendidikan, March*, 11.
<https://www.researchgate.net/publication/315105651>
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah*, 3(01), 123–144.
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1347>
- Nugrahadi, W., & Rizki, A. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 8(September), 1–18.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ekodik/article/view/10775>
- Nurlaila, N., Suparmi, & Sunarno, W. (2013). Pembelajaran Fisika Dengan Pbl Menggunakan Problem Solving Dan Problem Posing Ditinjau Dari Kreativitas Dan Keterampilan Berpikir. *Inkuiiri*, 2(2), 114–123.
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sains>
- Pamungkas, I. M., & Muslikah, M. (2019). Hubungan antara kecerdasan emosi dan empati dengan altruisme pada siswa kelas XI Mipa Sma N 3 Demak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 154.
<https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5093>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333.
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik

- Indonesia. (2006). In *Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia* (Vol. 25, Issue 1). http://www.ramr.org/articulos/volumen_8_numero_2/casuistica/casuisticas_emangioendotelioma_epiteliode_de_pleura.pdf%0Ahttps://www.hindawi.com/journals/crira/2017/5972940/%0Ahttp://www.echeat.com/free-essay/Understanding-the-Basics-of-American-Football-31
- Preeti, B. (2013). *Role of Emotional Intelligence for Academic Achievement for Students*. 1(2), 8–12.
- Purmaningtyas Arum, S. S. (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Smp. *Harmonia - Journal of Arts Research and Education*, 10(1), 14. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v10i1.56>
- Putri, F. S. (2013). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 3 Magelang*.
- Qoriah, A. (2015). Nasionalisme Olahraga. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.15294/miki.v5i2.7877>
- Rahmasari, L. (2012). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 3(1), 1–20. <https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/majalah-ilmiah-informatika/article/view/58>
- Ramadhan, R. P., & Winata, H. (2016). Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 154. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3260>
- Rismayanthi, C. (2011). Optimalisasi Pembentukan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 10–17.
- Seng, N. L., Hanafi, Z., Taslikhan, M., & Raman, A. (2016). *Influence of Emotional Intelligence on Students ' Academic Achievements Influence of Emotional Intelligence on Students ' Academic Achievements*. April.
- Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa smk kansai pekanbaru*. 11(11–18), 11–18. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2980>
- Silen, A. P. (2014). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik. *Bisnis Dan Ekonomi*, 21(2), 116–133. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/3841>
- Siti Nur Ainy, S. N. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Ppkn Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 17 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 4(3), 1976–1990. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/17218>
- Sudarsana, I. K. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i1.34>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. *Pendidikan Karakter*, 1, 12. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Susanti, T. (2016). Hubungan self efficacy dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam terpadu. *IJER (Indonesian Journal of Educational Research)*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.30631/ijer.v1i1.9>
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (n.d.). peningkatan kecerdasan emosional. *PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 1–19.
- U.S, S. (2013). Hasil belajar matematika siswa ditinjau dari interaksi tes formatif uraian dan kecerdasan emosional. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 78–96. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/115/112>
- Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 1–9. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppi/article/view/3477>
- Wardiana, I. P. A., Wiarta, I. W., & Siti, Z. (2014). Hubungan antara adversity quotient (AQ) dan minat belajar dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD di Kelurahan Pedungan. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 11. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP_GSD/article/view/3026
- Yunia, siti anisa pabela, Liyanovitasari, & Saparwati, M. (2019). Hubungan kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja pada siswa. *Ilmu Keperawatan Jiwa Volume 2 No 1, Hal 55 - 64, Mei 201*, 2(1), 55–64. <http://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/296>
- Yuniar, L. S., Soesilo, T. D., & ... (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Keterampilan Sosial Pada Siswa Kelas Vii Dan Viii Smp Kristen 2 Salatiga. *Genta Mulia: Jurnal ...*, X(1), 31–37. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/244>
- Zahra, Z., Relation, T., Emotional, O., Status, N., Learning, W., & City, S. (2020). Hubungan kecerdasan emosional dan status gizi dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri unggul kota Subulussalam. *Jurnal Averrous*, 6(2), 52–60.